



## Motif dan Risiko Kecanduan Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja SMA: Implikasi untuk Langkah Preventif dan Intervensi Keperawatan

Ijolindo Delfin Barros<sup>1\*</sup>, Maria Julieta Esperanca Naibili<sup>1</sup>, Yufina Modesta Rua<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor, Atambua, Indonesia

\*E-mail: [delfinbarros67@gmail.com](mailto:delfinbarros67@gmail.com)

Diterima : 17 Juli 2024

Direvisi : 12 Desember 2024

Tersedia Online : 17 Desember 2024

Terbit Reguler: 31 Desember 2024

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci :

Faktor Pendorong  
Konsumsi Alkohol;  
Kecanduan Alkohol;  
Keperawatan  
Komunitas; Remaja  
SMA

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masa remaja merupakan fase perkembangan dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan pencarian jati diri. Konsumsi minuman keras di kalangan remaja meningkat, dengan prevalensi mencapai 25,2%, terdiri atas 28,3% pada remaja laki-laki dan 22,4% pada remaja perempuan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan dan perkembangan psikososial remaja. **Tujuan:** Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi minuman keras pada remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif di SMA Negeri 3 Atambua. Populasi penelitian adalah seluruh siswa, dengan sampel 41 responden yang mengonsumsi minuman keras, diambil menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi adalah siswa berusia 14-19 tahun yang telah mengonsumsi minuman keras dalam satu tahun terakhir. Instrumen penelitian meliputi Kuesioner Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT) 10 item dan Drinking Motives Questionnaire-Revised (DMQR) 20 item. **Hasil:** Sebanyak 53,7% remaja tergolong peminum risiko sedang, dengan motif sosial menjadi alasan utama konsumsi alkohol sebesar 46,3%. **Kesimpulan:** Penguatan pendidikan di sekolah dan komunitas, keterlibatan orangtua, pengembangan keterampilan hidup remaja, penyediaan alternatif positif, serta kolaborasi lintas-sektoral diperlukan untuk mencegah konsumsi alkohol di kalangan remaja.

#### Keywords :

Alcohol  
Consumption  
Factors; Alcohol  
Dependence;  
Community Nursing;  
High School  
Adolescents

### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a developmental phase characterized by high curiosity and the search for identity. Alcohol consumption among adolescents is increasing, with a prevalence of 25.2%, comprising 28.3% among male adolescents and 22.4% among female adolescents. This phenomenon raises concerns regarding the health and psychosocial development of adolescents. **Objective:** To identify factors influencing alcohol consumption among adolescents. **Methods:** This study employed a quantitative descriptive method conducted at SMA Negeri 3 Atambua. The study population consisted of all students, with a sample of 41 respondents who consumed alcohol, selected using purposive sampling. The inclusion criteria were students aged 14–19 years who had consumed alcohol in the past year. Research instruments included the Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT) with 10 items and the Drinking Motives Questionnaire-Revised (DMQR) with 20 items. **Results:** A total of 53.7% of adolescents were classified as moderate-risk drinkers, with social motives being the primary reason for alcohol consumption at 46.3%. **Conclusion:** Strengthening education in schools and communities, parental involvement, the development of adolescent life skills, the provision of positive alternatives, and cross-sectoral collaboration are necessary to prevent alcohol consumption among adolescents.

**How To Cite :** Barros, I. D., Naibili, M. J. E., & Rua, Y. M. (2024). Motif dan Risiko Kecanduan Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja SMA: Implikasi untuk Langkah Preventif dan Intervensi Keperawatan. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(2), 121-131. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i2.1570>

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi yang krusial karena remaja mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian. Periode ini ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar dan pencarian jati diri, sehingga remaja menjadi rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk perilaku maladaptif seperti konsumsi minuman keras (Freska, 2022). Perilaku ini menimbulkan kekhawatiran karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsumsi alkohol pada remaja berkaitan dengan berbagai faktor, termasuk sikap terhadap alkohol, pengaruh teman sebaya, aksesibilitas alkohol, dan kondisi lingkungan (Lantyani, 2020). Remaja sering menganggap konsumsi alkohol sebagai cara untuk terlihat keren atau macho, dengan faktor internal seperti ketidakpuasan diri dan kecemasan, serta faktor eksternal seperti budaya, teman, dan keluarga (Rizki, 2021).

Dampaknya mencakup risiko kerusakan organ tubuh, gangguan psikologis, hingga perilaku berisiko seperti perundungan dan kekerasan fisik (Seran, 2023). Hasil survei awal pada siswa SMA Negeri 3 Atambua menunjukkan bahwa 41 siswa mengonsumsi minuman keras dalam satu tahun terakhir. Faktor utama yang memengaruhi konsumsi adalah pengaruh teman sebaya (60%), keinginan mencoba (20%), dan tekanan lingkungan (15%). Dampak yang ditimbulkan mencakup gangguan belajar (40%), konflik dengan teman sebaya (30%), dan perilaku agresif (20%). Data terkini menunjukkan bahwa konsumsi alkohol di kalangan remaja secara global masih tinggi. WHO (2021) mencatat prevalensi perilaku konsumsi alkohol berlebih pada usia 15–19 tahun sebesar 13,6%. Di Indonesia, konsumsi alkohol pada remaja menunjukkan tren penurunan tetapi tetap menjadi perhatian, dengan prevalensi sebesar 36,96% pada kelompok usia 10–24 tahun di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Selain itu, konsumsi minuman keras di kalangan remaja meningkat, dengan prevalensi mencapai 25,2%, yang terdiri atas 28,3% pada remaja laki-laki dan 22,4% pada remaja perempuan (Farnia et al., 2024).

Kelompok remaja merupakan kelompok yang rentan sehingga diperlukan pendekatan awal untuk mengetahui faktor-faktor yang

mendorong remaja menuju perilaku maladaptif dan faktor pelindung yang mengontrol atau mengarahkan remaja pada perilaku adaptif. Dengan adanya fenomena tersebut, langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan meliputi penguatan pendidikan karakter di sekolah, peningkatan peran keluarga dalam memberikan pengawasan dan dukungan, penyediaan kegiatan alternatif yang positif, serta pelibatan berbagai pihak melalui kolaborasi lintas-sektoral untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara optimal.

## METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Atambua pada tanggal 8 hingga 13 Januari 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup siswa berusia 14-19 tahun yang telah mengonsumsi minuman keras dalam satu tahun terakhir, bersedia mengikuti seluruh proses penelitian, serta menandatangani surat persetujuan sebagai peserta penelitian. Rentang usia 14-19 tahun dipilih karena sesuai dengan definisi usia remaja oleh World Health Organization (WHO), di mana masa ini merupakan periode kritis perkembangan psikososial yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi dan pencarian jati diri, sehingga individu pada rentang usia ini lebih rentan terhadap perilaku berisiko termasuk konsumsi alkohol. Selain itu, siswa yang telah mengonsumsi minuman keras dalam satu tahun terakhir dianggap relevan untuk memberikan informasi yang akurat tentang pola konsumsi, faktor pendorong, serta dampak perilaku tersebut, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak pernah mengonsumsi minuman keras dan siswa yang tidak hadir selama penelitian berlangsung (misalnya karena sakit atau absen). Variabel dalam penelitian ini meliputi Minuman Keras dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi Minuman Keras. Minuman keras diartikan sebagai minuman yang mengandung etanol, suatu zat psikoaktif yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Minuman keras yang dimaksud mencakup berbagai jenis minuman beralkohol seperti minuman tradisional keruh, minuman tradisional bening, anggur/arak, bir, minuman oplosan, dan whisky. Untuk mengidentifikasi

individu yang mungkin memiliki masalah terkait konsumsi alkohol, digunakan alat ukur AUDIT (*Alcohol Use Disorders Identification Test*), yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

Instrumen ini menghasilkan rentang skor 0 - 40 yang dihasilkan dari 10 item pernyataan ordinal yang diisi dengan rentang skor 0-4 poin. Pengukuran menggunakan AUDIT jika menunjukkan poin skor 0-7 termasuk dalam kategori Risiko Rendah; skor 8-15 poin termasuk Risiko Sedang; Skor 16-19 Poin termasuk Risiko Tinggi; dan Skor 20-40 poin termasuk Kecanduan Alkohol. Faktor Konsumsi Minuman Keras merupakan alasan yang mendorong seseorang mengkonsumsi alkohol atau minuman keras. Adapun alat ukur untuk mengidentifikasi motif individu yang konsumsi alkohol menggunakan DMQR 20-item (*Drinking Motives Questionnaire-Revised*). Instrumen ini menghasilkan rentang skor 20 - 100 yang dihasilkan dari 20 item pernyataan ordinal yang diisi dengan rentang skor 1-5 poin. Pengukuran menggunakan DMQR oleh Cooper (1994) mengidentifikasi empat hal penting motif minum. Pengelompokan motif dalam model ini mencerminkan asumsi bahwa orang minum untuk meningkatkan kesejahteraan emosional (internal) atau sosial (eksternal) dan bahwa dalam tingkat motivasi ini, orang secara khusus mencari penguatan positif atau negatif.

AUDIT dan DMQR telah diuji dan dikembangkan di berbagai negara. AUDIT (*Alcohol Use Disorders Identification Test*) adalah salah satu instrumen yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengidentifikasi individu dengan pola konsumsi alkohol yang berbahaya

dan merugikan. Instrumen ini dirancang sebagai metode sederhana untuk skrining minum berlebihan serta untuk membantu dalam penilaian singkat. Dalam penelitian ini, instrumen AUDIT dan DMQR digunakan tanpa modifikasi, sehingga tetap mengacu pada format asli yang telah divalidasi secara internasional. Hal ini dilakukan untuk menjaga keandalan dan validitas data yang diperoleh sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan (Nehlin & Öster, 2019).

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dengan Nomor SMAN3.078/420.4.421/MN/I/2024. Sebelum penelitian dimulai, kami melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, metode, serta bagaimana hasil penelitian akan digunakan. Izin tertulis diperoleh, dan pengumpulan data dilakukan dengan dukungan serta pengawasan dari guru-guru untuk memastikan keamanan dan kenyamanan siswa selama penelitian berlangsung. Semua data yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya dan dianalisis secara anonim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status tempat tinggal, urutan kelahiran dalam keluarga, jenis transportasi yang digunakan untuk ke sekolah, jumlah uang saku bulanan, tingkat kelas, pengalaman mengkonsumsi minuman keras, serta usia saat pertama kali mengkonsumsi minuman keras. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden di SMA Negeri 3 Atambua Tahun 2024 (N = 41)**

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
14 Tahun-15 Tahun	2	4,8
16 Tahun-17 Tahun	23	56,1
18 Tahun-19 Tahun	16	39,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	36	87,8
Perempuan	5	12,2
<b>Status Tempat Tinggal</b>		
Orangtua	38	92,7
Kost	1	2,4
Lainnya	2	4,9
<b>Urutan Anak dalam Keluarga</b>		
Anak I-Anak V	32	78,1
Anak VI-Anak X	9	21,9
<b>Transportasi ke Sekolah</b>		

Karakteristik	f	%
Kendaraan Pribadi	21	51,2
Jalan Kaki	13	31,7
Angkutan Umum	7	17,1
<b>Uang Bulanan</b>		
Rp.5.000-Rp.70.000	24	58,5
Rp.100.000-Rp.300.000	17	41,5
<b>Kelas Siswa</b>		
Kelas X	9	22
Kelas XI	14	34,1
Kelas XII	18	43,9
<b>Pernah Mengkonsumsi Minuman Keras (MIRAS)</b>		
Ya	41	100
<b>Usia Pertama Kali Minum MIRAS</b>		
12 Tahun	2	4,9
13 Tahun	3	7,3
14 Tahun	5	12,2
15 Tahun	14	34,1
16 Tahun	9	22
17 Tahun	6	14,6
18 Tahun	2	4,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia 16-17 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (56,1%), dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 36 orang (87,8%), tinggal bersama orangtua sebanyak 38 orang (92,7%), urutan anak I-V sebanyak 32 orang (78,1%), menggunakan kendaraan pribadi sebanyak 21 orang (51,2%), memiliki uang bulanan Rp.5.000-Rp.70.000 sebanyak 24 orang (58,5%), sebagian besar kelas XII sebanyak 18 orang (43,9%), mayoritas pernah mengonsumsi minuman keras sebanyak 41 orang (100%), dan usia pertama kali mengonsumsi minuman keras mayoritas 15 tahun sebanyak 14 orang (34,1%) serta usia termuda konsumsi minuman keras berusia 12 tahun (4,9%).

Studi ini menemukan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 87,8%. Faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol melalui beberapa cara seperti budaya dan norma sosial dapat memainkan peran penting. Jika di lingkungan tertentu konsumsi alkohol dianggap sebagai bagian dari norma sosial laki-laki untuk mengonsumsi alkohol. Laki-laki seringkali terpengaruh oleh tekanan sebaya untuk mengonsumsi alkohol. Lingkungan teman sebaya yang mendukung konsumsi alkohol dapat meningkatkan kecenderungan untuk terlibat. Hal ini dapat membentuk persepsi bahwa mengonsumsi alkohol adalah perilaku yang sesuai dengan identitas laki-laki. Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan dalam

respons biologis terhadap alkohol antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki toleransi terhadap alkohol yang lebih tinggi yang dapat memengaruhi pola konsumsinya. Selain itu, laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi stres. Beberapa laki-laki cenderung menggunakan alkohol sebagai cara untuk mengatasi tekanan dan masalah emosional (Ambarwati & Umeda, 2018; Lantyani, 2020; Annisa et al., 2023; Taylor, 2024).

Umur dapat memengaruhi perilaku konsumsi alkohol pada remaja pelajar. Remaja yang mulai mengonsumsi alkohol pada usia yang lebih muda, mungkin lebih tinggi atau lebih rendah resiko menjadi konsumen alkohol yang berat. Pada penelitian ini ditemukan mayoritas berusia 16-17 tahun sebesar 56,1%. Risiko konsumsi minuman beralkohol di bawah umur mencakup masalah kesehatan, cedera, dan kematian, serta masalah akademis dan sosial. Inisiasi minum alkohol sejak dini dikaitkan dengan kemungkinan lebih tinggi terkena gangguan penggunaan alkohol di kemudian hari. Singkatnya, usia merupakan faktor penting dalam memahami perilaku konsumsi alkohol pada remaja, dan penerapan strategi pencegahan selama masa remaja awal diperlukan untuk mencegah peningkatan penggunaan alkohol dan risiko terkait. Orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya dapat memainkan peran penting dalam mencegah konsumsi alkohol di bawah umur dan mendorong sikap dan perilaku sehat terhadap alkohol (Labots et al., 2018; Division of

Population Health National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion Centers for Disease Control and Prevention, 2022; National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism, 2023a).

Remaja pelajar juga mayoritas tinggal bersama orangtua sebesar 92,7%. Lingkungan tempat tinggal dan faktor keluarga dapat memengaruhi perilaku minum remaja. Sebuah penelitian menemukan bahwa faktor keluarga, seperti pengawasan dan komunikasi orang tua, berhubungan dengan rendahnya tingkat penggunaan alkohol dan pesta minuman keras di kalangan remaja. Remaja yang melaporkan tingkat pengawasan dan komunikasi orang tua yang lebih tinggi cenderung tidak terlibat dalam perilaku minum alkohol yang berisiko. Selain itu, remaja yang dilaporkan memiliki hubungan dekat dengan orang tuanya cenderung tidak mengonsumsi alkohol atau terlibat dalam pesta minuman keras. Studi lain menemukan bahwa lingkungan tempat tinggal, seperti tinggal bersama orang tua atau tinggal di asrama, berhubungan dengan penggunaan alkohol di kalangan siswa. Siswa yang tinggal di asrama lebih cenderung minum minuman keras dibandingkan mereka yang tinggal bersama orang tuanya. Namun penelitian ini tidak menyelidiki secara spesifik hubungan antara tinggal di rumah kos dengan perilaku konsumsi alkohol. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi perilaku minum alkohol pada remaja, dampak spesifik dari tinggal di rumah kos dibandingkan tinggal bersama orang tua terhadap perilaku konsumsi alkohol di kalangan remaja pelajar masih belum jelas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami hubungan ini (Pramaunurur et al., 2022).

Remaja pelajar SMA dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori urutan anak dalam keluarga I-V sebesar 78,1%. Berdasarkan psikologi perkembangan, teori *birth order* atau urutan kelahiran menyatakan bahwa posisi kelahiran seseorang dapat memengaruhi kepribadian dan karakteristiknya. Anak tunggal, anak pertama, anak kedua, dan anak ketiga dan seterusnya mungkin memiliki tingkat risiko yang berbeda untuk menjadi konsumen alkohol yang berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan anak dalam keluarga mungkin mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja pelajar. Menurut penelitian, anak sulung

lebih cenderung tidak mengonsumsi alkohol dibandingkan adiknya. Penelitian menunjukkan bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa anak sulung lebih cenderung menerima pola asuh yang lebih ketat, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka seputar konsumsi alkohol. Sebaliknya, anak tengah lebih cenderung meminum alkohol dibandingkan kakak dan adiknya, namun perilaku minumannya cenderung moderat. Anak tengah mungkin terlibat dalam perilaku berisiko untuk mendapatkan perhatian dan menegaskan individualitas mereka. Anak bungsu juga lebih cenderung minum alkohol dibandingkan kakaknya, namun perilaku minum mereka cenderung lebih mirip dengan anak sulung. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih kecil kemungkinan besar akan mengikuti aturan dan ekspektasi yang ditetapkan oleh kakak mereka, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka seputar konsumsi alkohol. Ringkasnya, urutan anak dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol pada pelajar remaja, dengan anak sulung lebih cenderung tidak mengonsumsi alkohol, anak tengah lebih cenderung minum secukupnya, dan anak bungsu lebih cenderung mengikuti aturan dan ekspektasi yang ditetapkan oleh kakak-kakak mereka. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami sepenuhnya hubungan antara urutan kelahiran dan perilaku konsumsi alkohol pada remaja pelajar (de Veld et al., 2018; Chi et al., 2022; National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism, 2023b).

Mayoritas remaja pelajar SMA menggunakan transportasi kendaraan pribadi ke sekolah sebesar 51,2%. Beberapa penelitian tentang hubungan antara transportasi dan perilaku kesehatan remaja. Sebuah penelitian menemukan bahwa kecelakaan kendaraan bermotor merupakan penyebab utama kematian dan cedera di kalangan remaja. Risiko terjadinya kecelakaan kendaraan bermotor yang mengakibatkan cedera dan kematian bervariasi, tergantung pada perilaku berisiko transportasi, antara lain tidak selalu memakai sabuk pengaman, berkendara dengan pengemudi yang sedang minum alkohol (*riding with a driving driver*), mengemudi setelah minum alkohol, dan mengirim SMS atau email saat mengemudi. Para polisi lalu lintas (polantas) dan kesehatan masyarakat dapat menggunakan temuan ini untuk mengurangi perilaku berisiko transportasi dengan memilih, menerapkan, dan mengkontekstualisasikan strategi yang paling

tepat dan efektif untuk populasi tertentu dan lingkungan (Yellman *et al.*, 2020; Aranda-Balboa *et al.*, 2021; Chen, 2023).

Penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa mayoritas remaja pelajar memiliki uang saku bulanan Rp.5.000-Rp.70.000 sebesar 58,5%. Remaja yang memiliki lebih banyak uang saku dikaitkan dengan lebih besarnya pesta minuman keras pada remaja. Studi ini menunjukkan bahwa hasil ini menyoroti perlunya melibatkan keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung, dalam intervensi yang bertujuan mencegah penggunaan alkohol di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini tidak meneliti mekanisme bagaimana uang saku dapat mempengaruhi pesta minuman keras, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan ini secara lebih mendalam (Torchyhan *et al.*, 2023; Brunborg *et al.*, 2021; Lourde & Kodali, 2020; Vargas-Martínez *et al.*, 2020).

Penelitian ini juga ditemukan bahwa remaja pelajar SMA mengkonsumsi minuman keras/alkohol pertama kali mayoritas berada pada usia 15 tahun sebesar 34,1% dan usia termuda 12 tahun sebesar 4,9%. Usia remaja pertama kali mengonsumsi alkohol dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumsi alkoholnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa semakin dini seseorang mulai minum, semakin besar kemungkinan mereka mengembangkan masalah serius

dengan kecanduan alkohol atau obat-obatan di kemudian hari. Hal ini karena otak masih berkembang selama masa remaja dan awal masa dewasa, sehingga lebih rentan terhadap alkohol dibandingkan otak orang dewasa. Penelitian juga menunjukkan bahwa pesta minuman keras, yang didefinisikan sebagai mengonsumsi lima minuman atau lebih dalam waktu sekitar dua jam untuk seseorang yang secara biologis adalah laki-laki, atau empat atau lebih minuman untuk seseorang yang secara biologis adalah perempuan, sangat berbahaya bagi remaja. Pesta minuman keras dikaitkan dengan peningkatan risiko mengemudi dalam keadaan mabuk, perilaku kekerasan, menjadi korban kekerasan seksual, penyakit menular, dan kecanduan alkohol jangka panjang. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mulai minum alkohol pada usia lebih muda lebih cenderung terlibat dalam perilaku berisiko dan pengambilan keputusan yang buruk, seperti minum alkohol secara berlebihan. Hal ini karena lobus frontal otak, yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, memori jangka pendek, kontrol kognitif, dan pengambilan keputusan, mengalami penyesuaian dramatis selama masa remaja. Secara keseluruhan, semakin dini seorang remaja mulai minum alkohol, semakin besar risiko mereka terkena masalah terkait alkohol di kemudian hari (McClean Hospital, 2021; Baughman, 2023)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecanduan Remaja Konsumsi Alkohol di SMA Negeri 3 Atambua, Tahun 2024 (N=41)**

Tingkat Kecanduan Remaja Konsumsi Alkohol	f	%
Risiko Rendah	12	29,3
Risiko Sedang	22	53,7
Risiko Tinggi	6	14,6
Kecanduan	1	2,4

Tabel 2. Menunjukkan bahwa mayoritas remaja mempunyai tingkat kecanduan konsumsi alkohol kategori risiko sedang sebanyak 22 orang (53,7%) dan tingkat kecanduan sebanyak 1 orang (2,4%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecanduan remaja konsumsi alkohol di SMA Negeri 3 Atambua berada dalam kategori peminum risiko sedang sebesar 53,7%. Konsep peminum alkohol risiko sedang mencerminkan tingkat konsumsi alkohol yang dapat menimbulkan risiko kesehatan dan sosial, tetapi belum mencapai tingkat kecanduan yang parah. Hal ini dapat diidentifikasi melalui

penilaian menggunakan alat evaluasi seperti *Alcohol Use Disorders Identification Test* (AUDIT) yang memiliki skala atau kriteria tertentu. Dalam konteks AUDIT 10 item, tingkat kecanduan alkohol yang sedang biasanya didefinisikan oleh skor yang berada di rentang 8 hingga 15 (Higgins-Biddle & Babor, 2019).

Peminum risiko sedang berisiko menghadapi sejumlah masalah kesehatan dan sosial. Beberapa masalah yang dapat muncul termasuk ketergantungan alkohol, kerusakan kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial yang terganggu, pekerjaan terpengaruh, dan

peningkatan risiko kecelakaan atau perilaku berbahaya saat berada di bawah pengaruh alkohol.

Siswa remaja SMA termasuk dalam level peminum risiko sedang untuk gangguan penggunaan alkohol. Kondisi ini dipengaruhi oleh multifaktor antara lain faktor lingkungan, tekanan sebaya (*peer pressure*), stres dan

masalah kesehatan mental, genetika, kurangnya pengetahuan, kurangnya pengawasan orang tua, akses mudah terhadap alkohol, budaya dan iklan (Finan *et al.*, 2020; White, 2020; Ivaniushina & Titkova, 2021; Mills *et al.*, 2021; Wolkowicz *et al.*, 2022; Khamis *et al.*, 2022; Nebhinani, Singh & Mamta, 2022; Sicher *et al.*, 2022; Dimova *et al.*, 2023).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Minuman Keras pada Remaja di SMA Negeri 3 Atambua, Tahun 2024 (N=41)**

Motif Penggunaan Alkohol	f	%
Motif Sosial ( <i>Social</i> )	19	46,3
Motif Koping ( <i>Coping</i> )	15	36,6
Motif Peningkatan ( <i>Enhancement</i> )	3	7,3
Motif Konformitas ( <i>Conformity</i> )	4	9,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengkonsumsi alkohol yaitu motif sosial sebanyak 19 orang (46,3%). Berdasarkan item penelitian DMQR-20, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas sampel dari remaja pelajar SMA sebesar (46,3%) melaporkan adanya motif sosial dalam penggunaan alkohol, diikuti oleh motif *coping* (36,6%), motif *conformity* (9,8%), dan motif *enhancement* (7,3%). Tingginya persentase motif sosial dalam penggunaan alkohol menunjukkan bahwa banyak individu dalam sampel menggunakan alkohol dalam situasi sosial, seperti pesta atau pertemuan, sebagai cara untuk meningkatkan pengalaman dan interaksi sosial mereka. Hal ini sangat memprihatinkan, karena motif sosial dalam penggunaan alkohol telah dikaitkan dengan konsumsi alkohol yang lebih banyak dan peningkatan risiko masalah terkait alkohol. Persentase motif *coping* penggunaan alkohol tertinggi kedua (36,6%) menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yang menggunakan alkohol sebagai cara untuk mengatasi emosi negatif, stres, atau masalah psikologis lainnya. Hal ini juga memprihatinkan, karena motif mengatasi penggunaan alkohol telah dikaitkan dengan masalah minuman keras dan peningkatan risiko gangguan penggunaan alkohol. Persentase motif *conformity* (9,8%) menunjukkan bahwa sebagian kecil sampel menggunakan alkohol untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu atau untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Hal ini mungkin tidak terlalu mengkhawatirkan dibandingkan motif sosial atau motif mengatasi masalah, namun tetap perlu mendapat perhatian, karena motif konformitas telah

dikaitkan dengan kebiasaan minum minuman keras dan peningkatan risiko masalah terkait alkohol. Persentase motif *enhancement* yang relatif rendah (7,3%) menunjukkan bahwa sebagian kecil sampel menggunakan alkohol untuk meningkatkan suasana hati yang positif atau untuk meningkatkan perasaan positif. Hal ini tampak tidak terlalu mengkhawatirkan dibandingkan motif sosial atau motif untuk mengatasi masalah, namun tetap memerlukan perhatian, karena motif peningkatan telah dikaitkan dengan konsumsi alkohol yang lebih banyak dan peningkatan risiko masalah terkait alkohol (Bujarski *et al.*, 2019).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel menggunakan alkohol karena alasan yang meningkatkan risiko masalah terkait alkohol. Penting untuk memberikan pendidikan dan intervensi untuk membantu individu memahami risiko yang terkait dengan motif mereka mengonsumsi alkohol dan memberikan strategi alternatif untuk mengatasi emosi negatif, meningkatkan suasana hati yang positif, dan menyesuaikan diri dengan kelompok sosial. Hal ini dapat mencakup pemberian informasi mengenai pedoman konsumsi minuman beralkohol yang berisiko rendah, mendorong strategi penanggulangan alternatif, dan mendorong interaksi sosial yang sehat yang tidak melibatkan alkohol.

Menurut DMQR-20 item, faktor-faktor sosial memiliki efek penting terhadap konsumsi alkohol di antara siswa SMA. Namun, diakui secara umum bahwa faktor-faktor sosial memainkan peran penting dalam penggunaan alkohol Remaja. Beberapa faktor dapat memengaruhi konsumsi alkohol di antara siswa

SMA. Tekanan rekan adalah faktor yang penting, jika rekan-rekannya atau teman-temannya minum. Lingkungan keluarga juga memainkan peran, karena penggunaan alkohol orang tuanya dan sikap terhadap minum alkohol dapat memengaruhi perilaku minum siswa. Cara mengatasi masalah, sensasi, ketersediaan, norma budaya dan sosial, usia, dan jenis kelamin adalah faktor lain yang dapat memengaruhi konsumsi alkohol Remaja (Harbke *et al.*, 2019).

Siswa mungkin menggunakan alkohol sebagai cara mengatasi stress, rasa cemas, atau emosi negatif lainnya. Remaja yang mencari sensasi atau gemar mengambil resiko mungkin lebih tinggi kemungkinan minum alkohol. Kemudahan mendapatkan alkohol dan normalitas penggunaan alkohol dalam budaya atau masyarakat siswa dapat mempengaruhi perilaku minum mereka. Remaja yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk minum alkohol dan merasa lebih banyak tekanan untuk mengikuti norma sosial. Umumnya, pria lebih sering minum alkohol daripada wanita, tetapi remaja pria dan wanita mungkin memiliki motif sosial minum alkohol (Harbke *et al.*, 2019).

DMQR alkohol 20 item hanya salah satu alat yang digunakan untuk menilai motivasi minum, dan beberapa faktor lain, seperti masalah kesehatan mental, riwayat keluarga alkohol, dan trauma, dapat juga memengaruhi konsumsi alkohol di antara siswa SMA. Pengambilan tindakan preventif dan intervensi harus mengambil perhatian kepada faktor-faktor ini untuk mengatasi efektif penggunaan alkohol remaja (Harbke *et al.*, 2019).

Selain itu, sebagian besar remaja SMA memiliki motif *coping* untuk mengonsumsi alkohol, yaitu sebesar 36,6%. Motif *coping* mengacu pada meminum alkohol untuk melupakan masalah atau untuk merasa lebih baik. Berdasarkan Messina *et al.*, (2021) dari hasil Kuesioner Motif Minum (DMQ-R) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diperiksa juga minum untuk mengatasi ketidaknyamanan batin yang kuat untuk mengatasi kesulitan mereka (motif *coping*) yaitu (15,63%), motif *enhancement* (minum untuk merasa lebih baik) yaitu 40,43%, dan sekitar 45% kemudian meminumnya karena kepatuhan atau tekanan sosial (motif sosial) (Messina *et al.*, 2021).

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi minuman keras di kalangan remaja.

Dampak dari konsumsi alkohol pada remaja sangat signifikan, baik dalam hal kesehatan fisik maupun mental. Konsumsi alkohol pada usia muda dapat berpotensi menimbulkan gangguan perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan narkoba, merokok, dan hubungan seksual yang tidak aman. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk mengenali tanda-tanda konsumsi alkohol pada remaja dan memberikan pendekatan yang tepat untuk pencegahan serta intervensi.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan jiwa dan kesehatan masyarakat. Perawat perlu memiliki keterampilan untuk mendeteksi perilaku berisiko seperti konsumsi alkohol pada remaja dan memberikan intervensi yang tepat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya alkohol, serta memberikan dukungan psikososial untuk membantu remaja mengatasi tekanan sosial dan emosional yang mereka hadapi. Selain itu, perawat juga dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja, agar mereka terhindar dari kebiasaan yang merugikan seperti konsumsi alkohol.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Remaja SMA cenderung mulai mengonsumsi alkohol pada usia muda, dengan tingkat risiko sedang, didorong oleh motif sosial. Orang tua, sekolah, dan komunitas perlu bersinergi dalam memberikan edukasi tentang bahaya alkohol melalui pengawasan, komunikasi terbuka, program pendidikan kesehatan, serta pelatihan keterampilan sosial.

Tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas dapat mendukung dengan advokasi perilaku sehat, layanan konseling, dan edukasi dampak negatif alkohol. Selain itu, pembuat kebijakan berperan dalam membatasi akses remaja terhadap alkohol melalui regulasi dan program edukasi masyarakat. Upaya kolaboratif ini penting untuk mencegah dan menekan prevalensi konsumsi alkohol di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, I. and Umeda, M. (2018) *Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipoglikemi pada Peserta Didik Remaja di PKBM Negeri 33 Malaka Jakarta Jakarta Timur.*

- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Available at: [https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4122&keywords=Intan+Ambarwati](https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4122&keywords=Intan+Ambarwati).
- Annisa, A.R., Anas, M. and Fadhilah Umar, N. (2023) 'Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang', *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(2), pp. 227–236.
- Aranda-Balboa, M.J. *et al.* (2021) 'Children and parental barriers to active commuting to school: A comparison study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), pp. 1–11. doi:10.3390/ijerph18052504.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019) *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur RISKESDAS 2018*. Jakarta.
- Baughman, K. (2023) *Teens and alcohol, University of Michigan Health*. Available at: <https://www.mottchildren.org/posts/your-child/teens-alcohol> (Accessed: 4 February 2024).
- Brunborg, G. S., von Soest, T., and Burdzovic Andreas, J. (2021) Adolescent income and binge drinking initiation: prospective evidence from the MyLife study. *Addiction*, 116: 1389–1398. <https://doi.org/10.1111/add.15279>.
- Bujarski, S.J. *et al.* (2019) 'substance abuse treatment', 22(5), pp. 469–473. doi:10.1080/14659891.2016.1245792.C onformity.
- Chen, B. (2023) 'How Students ' Transportation Options — or Lack Thereof — Affect Educational and Health Outcomes', pp. 23–25.
- Chi, R. *et al.* (2022) 'The Association Between Family Environment and Adolescent Alcohol Drinking Behavior: A Cross-Sectional Study of Six Chinese Cities', *Frontiers in Nutrition*, 9(June). doi:10.3389/fnut.2022.903216.
- Dimova, E.D. *et al.* (2023) 'Exploring the influence of local alcohol availability on drinking norms and practices: A qualitative scoping review', *Drug and Alcohol Review*, 42(3), pp. 691–703. doi:10.1111/dar.13596.
- Division of Population Health National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion Centers for Disease Control and Prevention (2022) *Underage Drinking, Division of Population Health National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion Centers for Disease Control and Prevention*. doi:10.1001/jama.1993.03500110053026.
- Farnia, V., Jouybari, T. A., Salemi, S., Moradinazar, M., Shadmani, F. K., Rahami, B., Alikhani, M., Bahadorinia, S., & Majd, T. M. (2024). The prevalence of alcohol consumption and its related factors in adolescents: Findings from Global School-based Student Health Survey. *PLoS ONE*, 19(4 April), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297225>
- Finan, L.J. *et al.* (2020) 'Alcohol Marketing and Adolescent and Young Adult Alcohol Use Behaviors: A Systematic Review of Cross-Sectional Studies', *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, 2020(s19), pp. 42–56. doi:10.15288/jsads.2020.s19.42.
- Freska, W. (2022) *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja*. 1st edn. Edited by F.M.S. Putri. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Harbke, C.R., Laurent, J. and Catanzaro, S.J. (2019) 'Comparison of the Original and Short Form Drinking Motives Questionnaire–Revised With High School and Underage College Student Drinkers', *Assessment*, 26(7), pp. 1179–1193. doi:10.1177/1073191117731812.
- Higgins-Biddle, J.C. and Babor, T.F. (2019) 'A Review of the Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT), AUDIT-C, and USAUDIT for Screening in the United States: Past Issues and Future Directions', *Physiology & behavior*, 46(2), pp. 248–256. doi:10.1080/00952990.2018.1456545.A.
- Ivaniushina, V. and Titkova, V. (2021) 'Peer influence in adolescent drinking behavior: A meta-analysis of stochastic actor-based modeling studies', *PLoS ONE*, 16(4 April), pp. 1–16. doi:10.1371/journal.pone.0250169.
- Khamis, A.A. *et al.* (2022) 'Alcohol Consumption Patterns: A Systematic Review of Demographic and Sociocultural Influencing Factors', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13).

- doi:10.3390/ijerph19138103.
- Labots, M. *et al.* (2018) 'Age-related differences in alcohol intake and control over alcohol seeking in rats', *Frontiers in Psychiatry*, 9(SEP), pp. 1–11. doi:10.3389/fpsy.2018.00419.
- Lantyani, R. C., Husodo, B. T., & Handayani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1-8.
- Lourde, Lr. and Kodali, P. (2020) 'Prevalence and risk factors of alcohol consumption behavior among late adolescents: Evidence from Puducherry, India', *Journal of Mental Health and Human Behaviour*, 25(2), p. 100. doi:10.4103/jmhbb.jmhbb\_83\_20.
- Mclean Hospital (2021) *Just How Does Drinking Affect the Teenage Brain?*, Mclean Hospital. Available at: <https://www.mcleanhospital.org/essential/what-you-need-know-about-alcohol-and-developing-teenage-brain> (Accessed: 5 February 2024).
- Messina, M.P. *et al.* (2021) 'Knowledge and practice towards alcohol consumption in a sample of university students', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18). doi:10.3390/ijerph18189528.
- Mills, R. *et al.* (2021) 'Parental support and monitoring as associated with adolescent alcohol and tobacco use by gender and age', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–10. doi:10.1186/s12889-021-12119-3.
- National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism (2023a) *Alcohol 's Effects on Health Get the Facts About Underage Drinking How Much Is a Drink?*, *Alcohol's Effects on Health Research-based information on drinking and its impact.* Available at: <https://www.niaaa.nih.gov/publications/brochures-and-fact-sheets/underage-drinking> (Accessed: 4 February 2024).
- National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism (2023b) *Alcohol 's Effects on Health Parenting To Prevent Childhood Alcohol Use Alcohol Use by Young People, National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism.* Available at: <https://www.niaaa.nih.gov/publications/brochures-and-fact-sheets/parenting-prevent-childhood-alcohol-use> (Accessed: 4 February 2024).
- Nebhinani, N., Singh, P. and Mamta (2022) 'Substance Use Disorders in Children and Adolescents', *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 18(2), pp. 128–136. doi:10.1177/09731342221096503.
- Nehlin, C. and Öster, C. (2019) 'Measuring drinking motives in undergraduates: An exploration of the Drinking Motives Questionnaire-Revised in Swedish students', *Substance Abuse: Treatment, Prevention, and Policy*, 14(1), pp. 4–9. doi:10.1186/s13011-019-0239-9.
- Pramaunururut, P. *et al.* (2022) 'Alcohol consumption and its associated factors among adolescents in a rural community in central Thailand: a mixed-methods study', *Scientific Reports*, 12(1), pp. 1–13. doi:10.1038/s41598-022-24243-0.
- Rizki, W.S. (2021) 'Faktor Penyebab Remaja SMA 1 Kairatu Mengonsumsi Minuman Keras | Wulandari | Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan', *PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami*, 1, pp. 1035–1052. Available at: <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7867>.
- Seran, M. (2023) 'Tolak Diajak Miras , Remaja Berinisial RS Di Keroyok Pelajar di Haliren Hingga Babak Belur', *HiTs IDN Aktual & Edukatif.* Available at: <https://www.hitsidn.com/kriminal/6578278252/tolak-diajak-miras-remaja-berinisial-rs-di-keroyok-pelajar-di-haliren-hingga-babak-belur>.
- Sicher, A.R. *et al.* (2022) 'Adolescent Alcohol and Stress Exposure Rewires Key Cortical Neurocircuitry', *Frontiers in Neuroscience*, 16(May), pp. 1–18. doi:10.3389/fnins.2022.896880.
- Singh, J.A. *et al.* (2019) 'World Health Organization Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive Health in Adolescents', *Journal of Adolescent Health*, 64(4), pp. 427–429. doi:10.1016/j.jadohealth.2019.01.008.
- Taylor, M. (2024) *Ilmuwan sebut perempuan lebih merasakan efek alkohol daripada laki-laki - BBC News Indonesia, BBC*

- News Indonesia*. Available at: <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-44789893> (Accessed: 5 February 2024).
- Torchyan, A. A., Houkes, I., & Bosma, H. (2023). Income Inequality and Socioeconomic Disparities in Alcohol Use Among Eastern European Adolescents: A Multilevel Analysis. *Journal of Adolescent Health, 73*(2), 347–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.03.001>
- Vargas-Martínez, A.M. *et al.* (2020) ‘Social, economic and family factors associated with binge drinking in Spanish adolescents’, *BMC Public Health, 20*(1), pp. 1–11. doi:10.1186/s12889-020-08605-9.
- de Veld, L. *et al.* (2018) ‘The relationship between birth order and acute alcohol intoxication among Dutch adolescents’, *Journal of Child and Adolescent Substance Abuse, 27*(5–6), pp. 334–340. doi:10.1080/1067828X.2018.1544103.
- White, A.M. (2020) ‘Gender differences in the epidemiology of alcohol use and related harms in the United States’, *Alcohol Research: Current Reviews, 40*(2). doi:10.35946/arcr.v40.2.01.
- Wolkowicz, N.R. *et al.* (2022) ‘Subjective stress and alcohol use among young adult and adult drinkers: Systematic review of studies using Intensive Longitudinal Designs’, *Drug and Alcohol Dependence Reports, 3*(February), p. 100039. doi:10.1016/j.dadr.2022.100039.
- Yellman, M.A. *et al.* (2020) ‘Transportation Risk Behaviors Among High School Students — Youth Risk Behavior Survey, United States, 2019’, *MMWR supplements, 69*(1), pp. 47–55. doi:10.15585/mmwr.su6901a6.